

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja termasuk dalam permasalahan yang kerap ditemui mulai di sektor formal hingga informal. Kelelahan bisa memberikan dampak buruk semisal hilangnya fokus ketika melakukan pekerjaan, yang berkemungkinan mengakibatkan kecelakaan kerja serta penurunan produktivitas dalam pekerjaan (Susanti & AP, 2019).

Survei di tahun 2018 dari *International Labour Organization* (ILO) menjelaskan, terdapat 1,8 juta lebih kematian akibat pekerjaan di wilayah Asia serta Pasifik setiap tahunnya. Banyaknya kecelakaan kerja pada tahun 2021 sesuai dengan data BPJS Ketenagakerjaan yaitu 234.370 jiwa. Sedangkan dari data tahun 2021 yang diberikan Kementerian Ketenagakerjaan 27,8% faktor kecelakaan kerja yaitu kelelahan.

Terdapat berbagai faktor yang bisa menyebabkan kelelahan kerja, dari mulai faktor pekerjaan, faktor individu, faktor psikologis, serta faktor lingkungan. Suasana kerja yang kurang mendukung kemudian lingkungan yang kurang aman, nyaman, dan sehat turut memicu kelelahan dalam bekerja (Solang & Kawatu, 2020).

SPBU ataupun “Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum” yaitu fasilitas dari PT. Pertamina sebagai penyedia bahan bakar untuk kendaranya masyarakat. Pengoperasian SPBU ini sepanjang waktu 24 jam sehari, dimana untuk operatornya melakukan pekerjaan mereka dengan berdiri secara berkelanjutan, yang mana ini turut berperan sebagai penyebab kelelahan. Sif kerja mereka dimulai pada pagi hari

sampai sore, kemudian juga berhadapan dengan tekanan dan suhu panas lebih tinggi dibanding sif malam. Operator yang memiliki sif malam dalam sisi lain turut mendapati kelelahan dikarenakan secara mendasar tubuh mempunyai metabolisme yang aktif di saat siang (Putri et al., 2023).

Tubuh manusia secara alami tercipta untuk beraktivitas saat siang serta memerlukan istirahat ketika malam. Kelelahan bisa juga terpengaruh dengan sejumlah faktor, diantaranya “usia, jenis kelamin, status gizi, masa kerja, dan sif kerja”. Sesuai studi pendahuluan yang diselenggarakan pada SPBU Payindangan terhadap 5 operator SPBU, didapati 4 responden (80%) mendapati kelelahan kerja serta 1 responden (20%) tidak, kemudian diketahui bahwasanya mereka menjalankan tugas selama 8 jam dalam sehari. Studi yang dilaksanakan pada tahun 2018 di Indralaya Utara menjelaskan adanya 8 dari 10 responden mendapati kelelahan dengan tingkat sedang serta 2 lainnya ringan (Difna, 2018).

Sesuai yang dijelaskan sebelumnya, akan diselenggarakan sebuah penelitian terkait “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja operator SPBU Universitas Muhammadiyah Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pekerja SPBU Universitas Muhammadiyah Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

“Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan pada pekerja operator SPBU Universitas Muhammadiyah Malang”.

1.3.2 Tujuan khusus

“Untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh dengan kelelahan yang dialami pekerja operator SPBU Universitas Muhammadiyah Malang”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Hasil yang didapat bisa diterapkan sebagai rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terkait faktor yang menyebabkan kelelahan pada operator SPBU, kemudian juga bermanfaat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun tenaga kesehatan lain untuk menyelenggarakan penelitian secara lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat klinis

Menjadi bukti ilmiah untuk memberikan bukti bahwasanya terdapat faktor-faktor yang mengikatkan kelelahan pada operator SPBU, agar kemudian bisa dimanfaatkan dalam membantu operator SPBU serta tenaga medis untuk melakukan penanganan lebih awal.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Sebagai referensi untuk masyarakat terkait dengan faktor apakah yang mengakibatkan kelelahan operator SPBU, agar kemudian masyarakat dengan pekerjaan sebagai operator SPBU bisa melakukan tindakan yang paling tepat dan cepat untuk menghindari kelelahan.

